

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 1 Hutabargot

Zulhan Zukri
SMA Negeri 1 Hutabargot
Zulhansukri138@gmail.com

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu kategori terbilang penting untuk terjadinya pembelajaran yang sesuai dengan harapan sekolah. Oleh sebab itu kelengkapan sarana dan prasarana menjadi tolak ukur dalam menunjang dan mendukung proses belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana agar penggunaannya efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dan deskriptif menggunakan wawancara lisan dan tulisan. Hasil penelitian ini Kebijakan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Hutabargot bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemeliharaan, pengawasan, dan penetapan kelompok untuk menjaga dan melestarikan barang milik negara dan sekolah. Kepala sekolah berpartisipasi langsung serta merta turun kelapangan dalam melihat dan menganalisis sarana prasarana yang akan dikelola secara berdaya guna. Semua warga sekolah harus lebih mampu memanfaatkan dan memelihara sarana prasarana yang tersedia atas pengelolaan yang sewajarnya. Keberadaan fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran, meningkatkan kenyamanan warga sekolah, serta membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Keywords: *Kebijakan, Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana.*

Abstract

Educational facilities and infrastructure constitute a crucial category for ensuring that learning outcomes align with school expectations; consequently, the adequacy of these resources serves as a key benchmark for supporting the teaching and learning process. The school principal plays a strategic role in formulating and implementing management policies to ensure the effective, efficient, and sustainable use of these facilities. This study employed a qualitative, descriptive approach utilizing both oral and written interviews. The findings indicate that the principal's policy regarding the management of educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 1 Hutabargot aims to enhance learning quality through maintenance, supervision, and the assignment of specific groups responsible for preserving state and school assets. The principal actively participates by directly inspecting and analyzing the facilities to ensure their optimal utilization. All members of the school community are expected to effectively utilize and maintain the available facilities through proper management practices. Adequate facilities support the learning process, improve the comfort of the school community, and facilitate the achievement of educational goals.

Keywords: *Policies, School Principal, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai prioritas utama dalam kehidupan masyarakat yang bertolak belakang dalam pembelajaran yang mendukung dan dipadai dengan sarana prasarana. Oleh karna itu harus perlu diperhatikan apakah semua pendidikan berjalan dengan lancar, dalam kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan ialah apakah ada gangguan bagi peserta didik merasa kurang nyaman dengan sarana dan prasarana. Sarana prasarana harus dikelola dengan baik untuk mewujudkan cita-cita sekolah dalam pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang intelektual. Maka dari itu, kepala sekolah ingin sarana prasarana di SMA Negeri 1 Hutabargot dikelola dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kenyamanan bagi para siswa dan guru dalam belajar mengajar.

Peran kepala sekolah dalam hal ini menempati posisi yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan dan bertanggungjawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, terutama berkaitan dengan membangun suasana Sarana dan Prasarana yang ada pada elemen yang ada sekolah yang merupakan salah satu faktor penting. Kepala sekolah dapat berperan banyak fungsi, yang orangnya sama, tetapi topiknya yang berbeda (Nasution, 2021). Pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Hutabargot dengan meninjau serta menuntun dalam pengelolaannya, pemeliharaan dan pengawasan.

Dalam mewujudkan pengelolaan yang baik dan berkesinambungan, kepala sekolah melakukan perencanaan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan untuk tetap menjaga alat-alat sekolah agar tetap bisa dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam merupakan proses sistematis yang melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan fasilitas pendidikan tetap berfungsi optimal dan mendukung proses pembelajaran sesuai nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, pemeliharaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi pada prinsip tepat waktu, tepat sasaran, dan tepat guna dengan melibatkan seluruh komponen lembaga secara profesional dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memperpanjang usia pakai fasilitas, menjaga kualitas pembelajaran, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada sesuai nilai-nilai Islam (Khadafi, 2025).

Pengawasan sarana dan prasarana juga dilakukan agar siswa tidak menyalahgunakan perlengkapan sekolah. Selain berdampak pada efektivitas pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan warga sekolah. Fasilitas seperti toilet yang tidak terawat, ruang kelas yang rusak, atau perabotan yang tidak layak dapat menjadi sumber gangguan kesehatan serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dan guru. Lebih jauh

lagi, kondisi fasilitas yang kurang memadai dapat menurunkan citra lembaga pendidikan di mata masyarakat dan orang tua peserta didik (Sa'diah et al., 2025).

Pendidikan suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan secara sistematis mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Sarana prasarana pendidikan yang memadai dan baik maka dalam proses belajar mengajar diharapkan akan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional para tenaga pendidik, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Lembaga pendidikan dituntut untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar pula. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin yaitu pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen tersebut maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran dengan baik.

Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu kategori terbilang penting untuk terjadinya pembelajaranyang sesuai dengan harapan sekolah. Oleh sebab itu kelengkapan sarana dan prasarana menjadi tolak ukur dalam menunjang proses belajar mengajar yang relevan hanya saja masih ada sebagian sarana dan prasarana yang belum terpenuhi namun itu bukan sebuah masalah dalam menunjang dan mendukung kegiatan belajar mengajar dan hasil wawancara semua kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan yang dikelola dan dikedepankan pemeliharaan dengan sebaik baiknya bahwa perlu disadari dalam menunjang proses pembelajaran peran sarana dan prasarana sangat penting apalagi di sekolah harus mampu memfasilitasi tempat yang dianggap sebagai pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang di lakukan secara lisan dan tulisan di SMA Negeri 1 Hutabargot. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data

bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fiantika et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana hal penting yang perlu untuk dikelola pada suatu sekolah. Untuk mengelola itu semua, diperlukan kebijakan yang baik dari kepala sekolah yang mampu mendistribusikan dan mengelola sarana dan prasarana. Sarana prasarana adalah faktor terpenting di sekolah dan sebagai penolong untuk peserta didik dan guru yang menjadi salah satu acuan untuk sekolah tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Pendidikan bukan hanya sekedar belajar mengajar namun bagaimana peserta didik dan guru ataupun orang-orang yang ada di dalam sekolah merasa aman dan nyaman untuk mengembangkan potensinya untuk kehidupan yang lebih baik lagi dan berguna.

Sarana prasarana menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sekolah untuk menghasilkan siswa yang berkompeten. Sarana dan prasarana juga menjadi bagian pendukung proses pembelajaran yang relevan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat dikatakan optimal apabila seluruh proses kegiatan pengaturan fasilitas mulai dari menata, merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, pemakaian dan penghapusan segala perlengkapan sekolah dilakukan secara menyeluruh. Tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan bukanlah semata-mata hanya menyiapkan sebuah sarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, lembaga pendidikan diharuskan untuk selalu menjalankan kewajibannya dalam ditingkatkannya pengadaan serta pemeliharaan dalam hal sarana dan prasarana supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Dwiputri et al., 2022).

Perencanaan Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan komprehensif yang mencakup proses pengorganisasian dan pengelolaan seluruh sarana yang mendukung penyelenggaraan pendidikan (Masuari et al., 2025). Perencanaan sarana dan prasarana

di SMA Negeri 1 Hutabargot mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Kepala sekolah memberikan kebijakan untuk selalu berdiskusi dengan guru dan tim lainnya dalam menentukan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyesuaikan anggaran yang ada pada saat memilih sarana prasarana sehingga akan mengadakan sarana yang paling diperlukan terlebih dahulu.

Pengadaan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007), merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana program di SMA Negeri 1 Hutabargot merupakan Upaya kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran maupun program-program sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan kewajiban sekolah untuk mengadakannya dengan DANA Dari komite sekolah serta APBD dan APBN.

Inventarisasi sarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku (Damanik et al., 2023). Kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan inventasiasi sarana dan prasarana sekolah adalah menunjuk salah satu tenaga administrasi untuk membantu manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam hal inventarisasi sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan inventarisasi dilakukan dengan mencatat semua barang masuk dan barang keluar. Pencatatan dilakukan dengan mencantumkan kode barang dan merk barang.

Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti yang dikatakan oleh Depdiknas (2008), menekankan pentingnya pemanfaatan barang pendidikan secara hemat dan bertanggung jawab agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal, dan hal ini mulai terlihat dalam praktik penggunaan di sekolah. Begitu juga dengan kebijakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Hutabargot memberikan instruksi bahwa guru dan peserta didik harus menggunakan sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, alat olah raga, media pembelajaran, dan perpustakaan secara bergantian dengan tertib dan penuh tanggung jawab atas sarana dan prasarana tersebut.

Pemeliharaan yang dilakukan secara terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendukung profesionalisme guru. Oleh karena itu, keterlibatan seluruh warga sekolah, dukungan kebijakan pimpinan, serta pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Sa'diah et al., 2025). Kepala sekolah SMA Negeri 1 Hutabargot menekankan bahwa seluruh warga sekolah

memiliki tanggung jawab yang sama untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah. Perbaikan dilaksanakan oleh pihak yang ditunjuk untuk bertanggung jawab memperbaiki sarana dan prasarana, namun jika kerusakan disebabkan oleh kelalaian perseorangan maka yang bertanggung jawab adalah orang yang melakukan kerusakan tersebut.

Pengawasan sarana dan prasarana sekolah dilakukan setiap saat dan diperhatikan kelayakannya. Diawasi agar hati-hati dalam penggunaannya sehingga sarana dan prasarana itu dalam kondisi selalu siap pakai sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru (Nurbaiti, 2005). Kepala sekolah melakukan pelaporan sekali setahun kepada dinas pendidikan yaitu diawal tahun pelajaran. Sarana dan prasarana yang dilaporkan adalah yang mengalami kerusakan dan memerlukan perbaikan. Pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) barang diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Kepala sekolah dan seluruh pendidika serta tenaga kependidikan akan terus mengawasi sarana dan prasarana sekolah agar dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap penggunaan sarana dan prasarana sekolah.

Kepala sekolah menetapkan kebijakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana dilakukan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan penghapusan adalah mengeluarkan barang yang sudah tidak layak digunakan dari daftar inventaris agar pengelolaan aset sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Penghapusan perlu dilengkapi dengan bukti pencatatan, berita acara, serta pembaruan data inventaris agar sesuai dengan prinsip akuntabilitas dalam teori manajemen aset publik.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Hutabargot, antara lain sebagai berikut :

- A. Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam pengadaan, pemeliharaan, maupun perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Dana yang tersedia harus dibagi untuk berbagai kebutuhan operasional sekolah sehingga tidak semua kebutuhan fasilitas dapat dipenuhi secara bersamaan.
- B. Sebagian fasilitas sekolah mengalami penurunan kualitas akibat usia pakai, intensitas penggunaan, maupun faktor cuaca. Kondisi ini mengakibatkan perlunya biaya dan waktu yang lebih besar untuk melakukan perbaikan atau penggantian.
- C. Masih terdapat sebagian peserta didik maupun warga sekolah yang kurang memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan fasilitas. Misalnya, penggunaan ruang kelas, meja, kursi,

atau peralatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan aturan sehingga mempercepat kerusakan.

- D. Pengadaan sarana dan prasarana harus mengikuti prosedur administrasi dan ketentuan yang berlaku. Akibatnya, pemenuhan kebutuhan fasilitas tidak dapat dilakukan secara langsung ketika kebutuhan tersebut muncul.
- E. Pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan tenaga yang memiliki kemampuan dalam administrasi aset, inventarisasi, serta pemeliharaan. Apabila jumlah atau kompetensi petugas masih terbatas, maka proses pengelolaan menjadi kurang optimal.
- F. Pengelolaan sarana dan prasarana akan lebih efektif apabila didukung oleh guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Apabila koordinasi atau partisipasi dari berbagai pihak masih terbatas, maka pelaksanaan kebijakan kepala sekolah menjadi kurang maksimal.

KESIMPULAN

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh proses pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Hutabargot. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, menjamin tersedianya fasilitas yang aman, nyaman, dan layak, mewujudkan pengelolaan aset sekolah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, dan mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Faktor-faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Hutabargot meliputi keterbatasan anggaran, kerusakan fasilitas, rendahnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga aset, prosedur pengadaan yang memerlukan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, kondisi geografis, serta kurangnya partisipasi pemangku kepentingan. Berbagai kendala tersebut perlu diatasi melalui perencanaan yang matang, penguatan koordinasi, pemeliharaan rutin, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif agar sarana dan prasarana dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal.

REFERENSI

- Damanik, R., Simon Sia Niha, Jou Sewa Adrianus, & A. Manafe, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Mamami Kupang. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 912–925. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4.134>
- Depdiknas. (2008). *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK.
- Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana

- di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Sri, L. H., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (M. H. Yuliatr Novita, Ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Khadafi, M. A. (2025). Pemeliharaan sarana dan prasarana di sdn kemuning lor 2. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 183–192.
- Masuari, N. A., Mufti, M. I., & Mayusa, A. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar NPRES Bumi Sagu Kelurahan Besusu Kota Palu. *JPS: Journal of Publicness Studies*, 2(4), 1–10. <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/jps/article/download/2474/695>
- Nasional, D. P. (2007). *STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI), SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH (SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH (SMA/MA)*. 46(3), 171–174. <https://doi.org/10.2320/materia.46.171>
- Nasution, M. R. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai*. 1(1), 26–32.
- Nurbaiti. (2005). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*.
- Sa'diah, H., Sahputra, D., Akbar, M., & Jannah, S. R. (2025). Pemeliharaan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Journal of Student Research*, 1(6), 361–382. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1818>